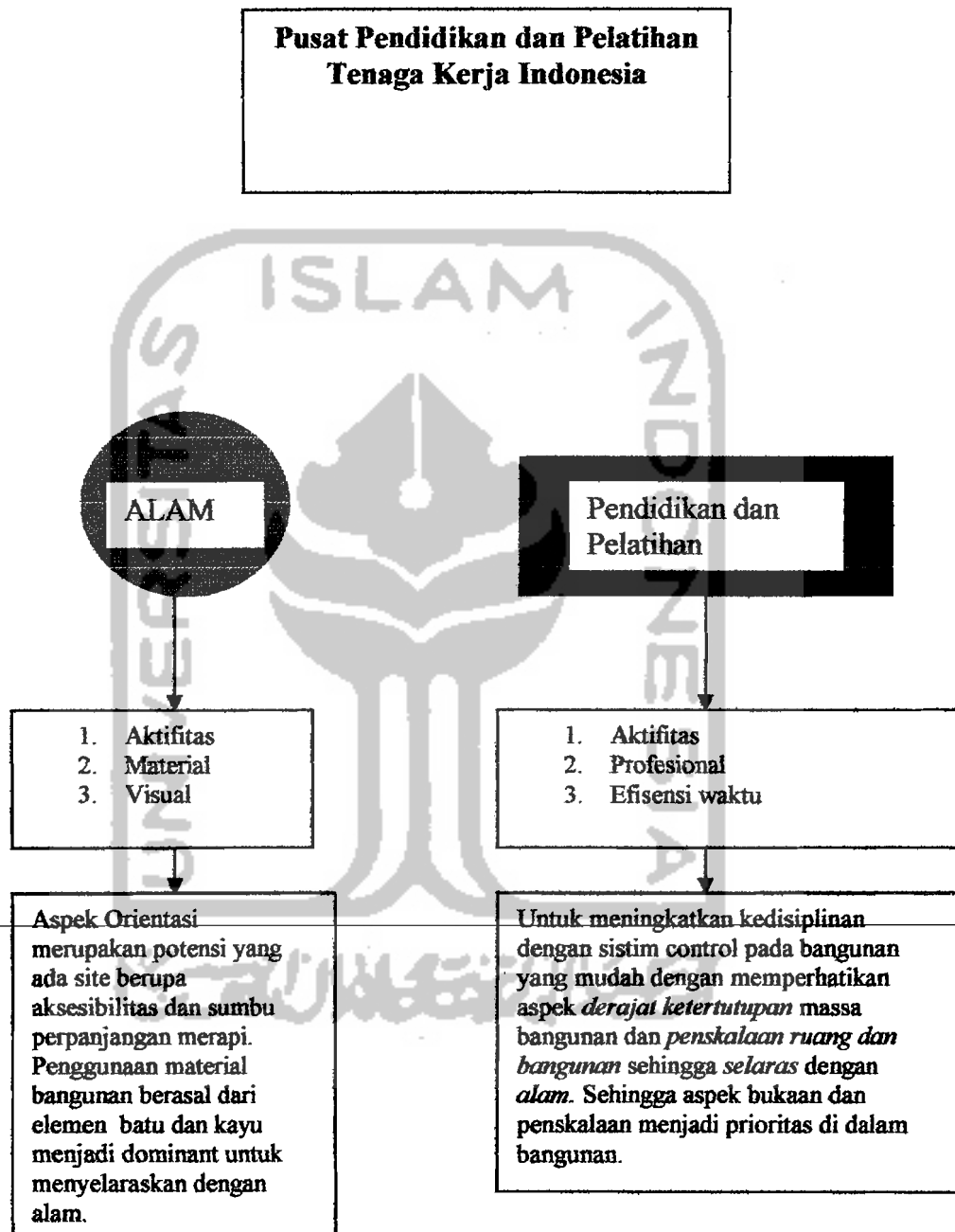


III. KONSEP PERANCANGAN

III. 1 Konsep Interaksi dengan alam



III. 2. Konsep Keterbukaan dan keselarasan dengan alam

Gubahan massa dan bukaan pada massa menjadi factor utama dalam pusat pendidikan dan pelatihan tenaga kerja Indonesia sebagai sarana pendidikan yang selaras dengan alam dan lingkungan sekitar. Ada beberapa upaya agar alam dapat diikutsertakan dalam proses pendidikan dan menarik minat para siswanya yaitu :

a. View yang menarik

Penyediaan fasilitas pendidikan dengan mengikutsertakan alam dapat berupa : fasilitas praktek lapangan, fasilitas pendopo – pendopo untuk tempat berdiskusi dan belajar baik secara individu maupun kelompok.



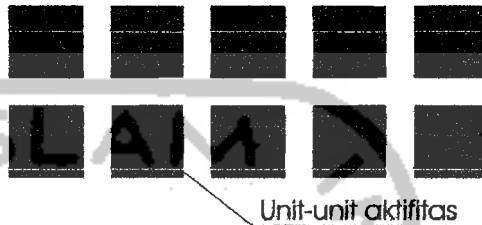
Gambar : Interaksi Bangunan dengan Alam
Sumber : Pemikiran

III. 3 Konsep Kontrol pada Ruang

1. Kontrol terhadap fluktuasi kegiatan

a) Fasilitas Pendidikan

Ruang Pendidikan pada kesehariannya berfungsi sebagai tempat proses belajar mengajar. Ruang kelas sangat tertutup untuk masyarakat umum, hanya akses bagi peserta didik untuk menjalani aktivitas belajar, membaca dan berdiskusi.

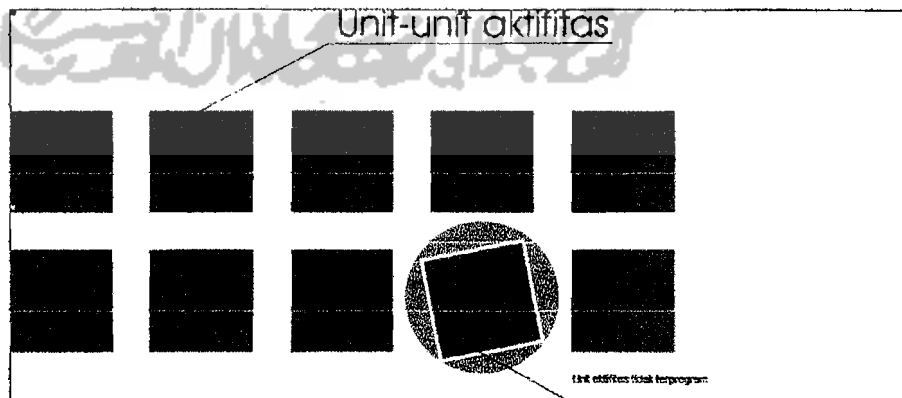


Gambar : kegiatan keseharian

Sumber : Pemikiran

b) Praktek Lapangan

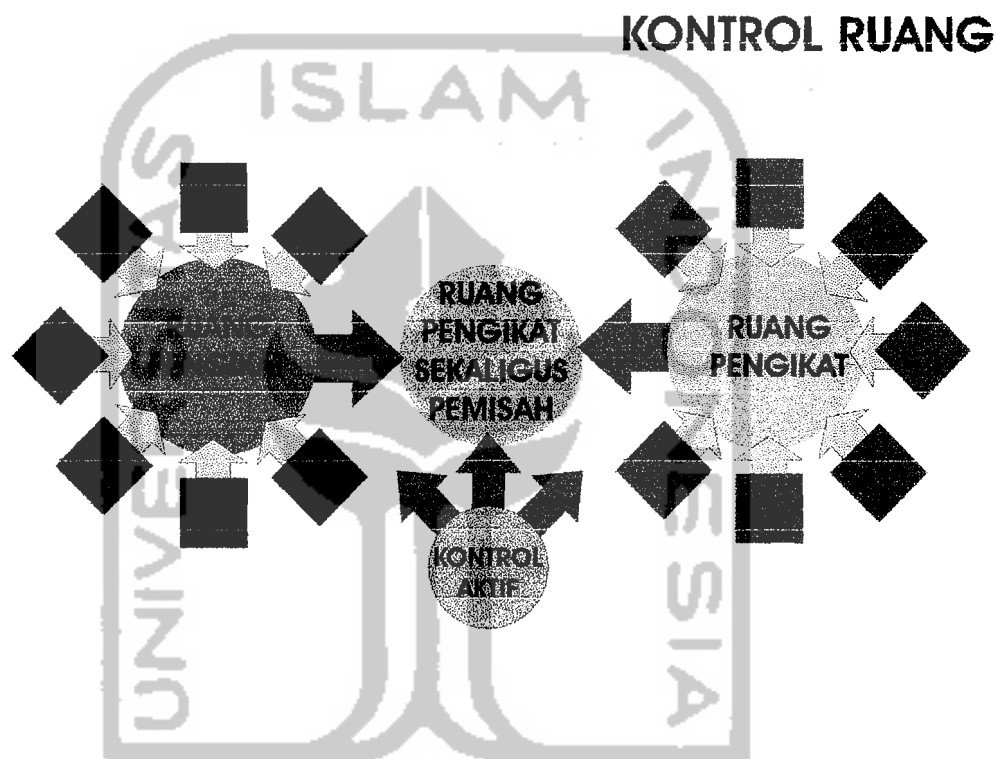
Kuantitas kegiatan belajar mengajar bertambah dengan adanya kegiatan latihan dan praktek di lapangan, kegiatan praktek dan pelatihan tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar secara keseluruhan, praktek dan pelatihan tetap dilakukan ditengah-tengah kegiatan pendidikan di dalam site. Dalam hal ini kepemilikan ruang jadi penting, dan dapat dibentuk melalui pembedaan karakter ruang berupa perbedaan pembentuk ruang luar dan ruang dalam.



Gambar : Fluktuasi kegiatan praktek lapangan dengan proses belajar di kelas

Sumber : Pemikiran

Kontrol pada Pusat Pendidikan dan Pelatihan tenaga Kerja mengandalkan kontrol pasif namun juga tidak melupakan kontrol aktif. Sehingga ruang – ruang yang ada di luar unit hunian dalam lingkungan Pusat Pendidikan dan Pelatihan Tenaga Kerja Indonesia tidak boleh ada yang bebas dari pengamatan para penghuni. Hal ini untuk menciptakan kontrol pasif dari para peserta Indonesia dan pengelola pusat pendidikan dan pelatihan tenaga kerja Indonesia.



2. Kontrol akustik

a) Kontrol akustik lingkungan

Kontrol akustik pada lingkungan site menggunakan elemen-elemen arsitektur yang berupa elemen vegetasi dan jarak pusat ke bisingan ke massa bangunan.

Cara ini sangat cocok untuk meredam kebisingan yang datang dari jalan yang melintasi kearah Cangkringan dan pakem yang dilalui kendaraan bermotor

Dan untuk meredam atau mencegah pencampuran bunyi yang terjadi ketika kegiatan latihan dilakukan bersama sama, maka masa bangunan dapat dijadikan sebagai penghalang percampuran bunyi tersebut.

III. 4. Konsep bukaan jendela dan orientasi

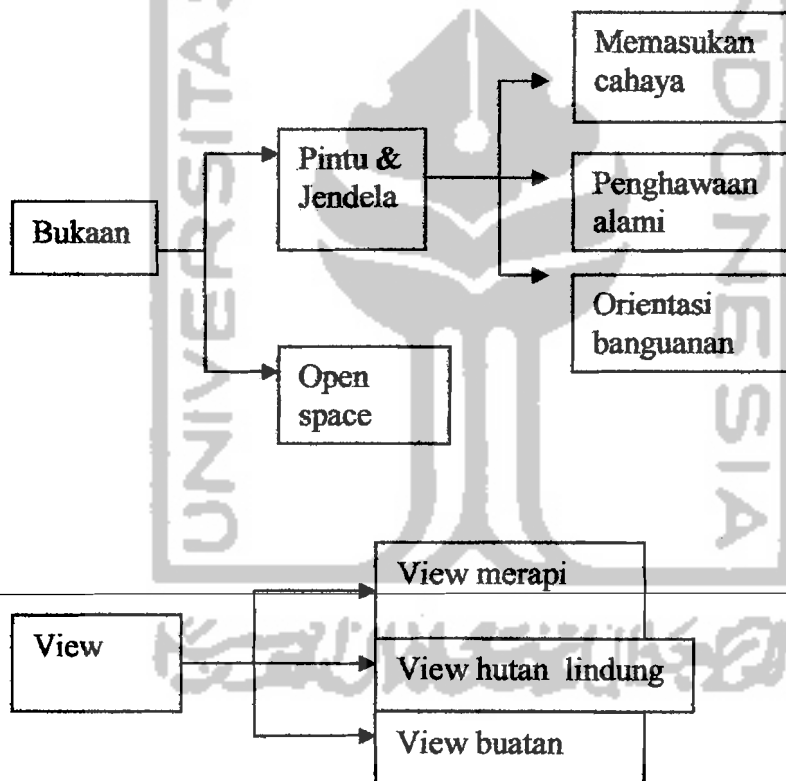


Diagram. Bukaan dan Potensi View
Sumber Pemikiran

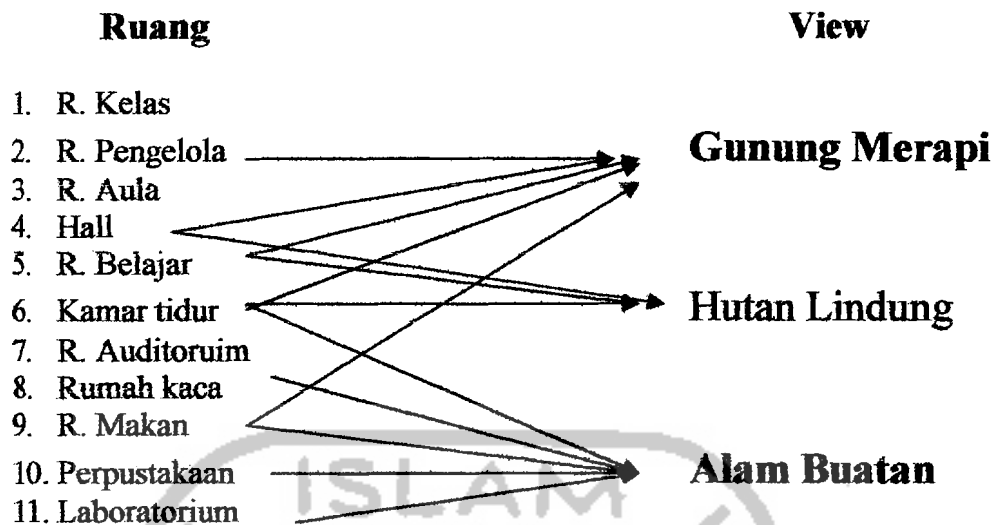
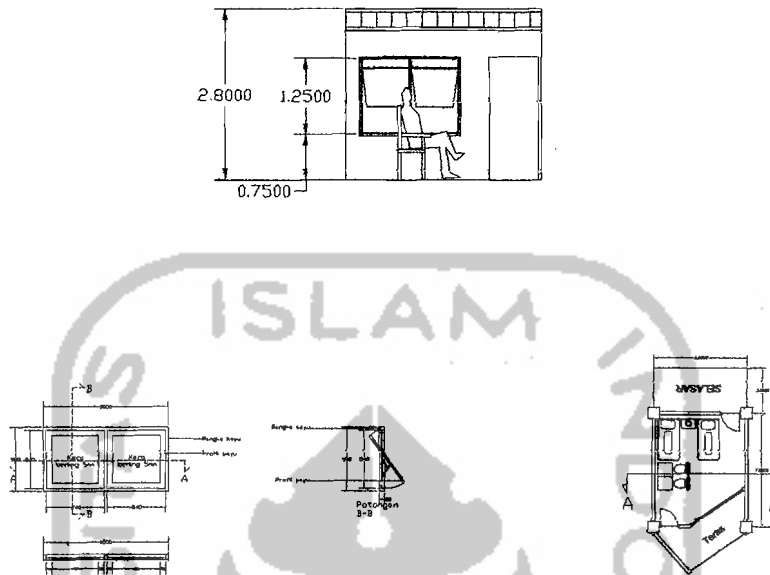


Diagram Orientasi Bukan
Sumber Pemikiran

Ada beberapa ruang yang sengaja tidak mendapatkan view dari Gunung merapi, Hutan lindung dan alam buatan dikarenakan akan mengganggu proses kegiatannya seperti : ruang Kelas dan Ruang Auditorium. Meskipun ruang tidak mendapatkan view, orang yang berada didalam ruang kelas ataupun ruang auditorium akan tetap merasa berda dii dekat dengan alam. Hal ini ditempuh dengan cara memasukan unsur alam yang lain yaitu berupa material alam yang ada di sekitar gunung merapi dan hutan lindung untuk dijadikan dinding pelingkup bangunan serta udara sejuk dari gunung merapi akan tetap masuk melalui ventilasi ataupun loster.

III. 4.1 Konsep Bukaannya pada Unit Hunian



Gambar. Besaran dan jenis bukaan pada Fasilitas Hunian

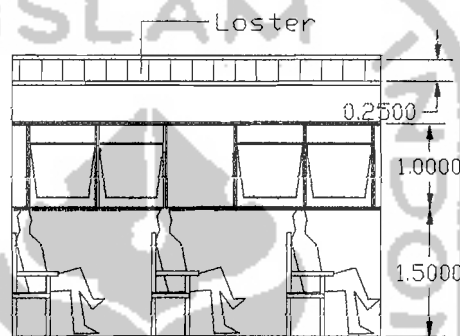
Sumber. Pemikiran

Bukaan pada ruang hunian akan menghadap ke utara tepatnya ke arah gunung merapi dan bukit plawangan. Untuk itu dibutuhkan bukaan dengan ukuran 80 x 100 cm dengan ketinggian dari lantai sekitar 75 cm.

Diharapkan agar penghuni dapat melihat vista merapi dan bukit plawangan dari dalam kamar hunian. Selain itu pula, bukaan jendela dapat dibuka – tutup sehingga dapat berfungsi sebagai unsur memasukan udara pegunungan.

III. 4. 2. Konsep Bukaannya pada Fasilitas Pendidikan

Bukaan pada fasilitas pendidikan terutama pada ruang – ruang kelas berfungsi sebagai elemen untuk memasukan cahaya dan juga sebagai elemen untuk memasukan udara dari luar sehingga letak ketinggian jendela dari lantai sekitar 150cm dari lantai. Perletakan jendela dengan ketinggian 150cm dari lantai diharapkan agar pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar di kelas, para peserta didik tidak dapat melihat ke luar jendela.



Gambar. Besaran dan ketinggian bukaan pada ruang kelas
Sumber. Pemikiran

III. 4. 3. Konsep Bukaannya pada Fasilitas Administrasi

Ruang administrasi termasuk di dalamnya ruang staf pengajar dan ruang direktur yang berfungsi sebagai kontrol aktif di dalam. Agar dapat melihat kesegala arah maka dibutuhkan bukaan yang besar.

Semi Private Area

Gambar. Diagram Hubungan Antar Kelompok Ruang

